

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Register

Menurut Alwasilah dalam Aslinda dan Syafyahya (2010:19) register merupakan ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional yang bervariasi karena penuturnya. Register dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran pada media atau pada tingkat keformalan. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mendasar antara register dan dialek sosial. Dialek sosial tampak sebagai cerminan penutur, sedangkan register dapat dilihat dari penyesuaian keadaan seseorang ketika berada di tempat tertentu. Register memiliki batasan bahasa yang sempit karena dibatasi dengan pokok ujaran. Hal itu dikarenakan keberadaan kegiatan tertentu yang memiliki pokok bahasan tertentu pula.

Register digunakan oleh kelompok-kelompok profesi atau pekerjaan tertentu. Dalam setiap kelompok, seseorang memiliki keterlibatan melakukan komunikasi yang saling terkait dengan sesama kelompok. Penggunaan bahasa dalam komunikasi itu akan berbeda-beda, bergantung pada jenis situasi dan jenis media yang digunakan.

Register adalah salah satu ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Bahasa dapat digunakan dengan menyesuaikan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari sikap sosial, yaitu proses sosial yang merupakan proses macam-macam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Register adalah bentuk makna khusus yang dihubungkan dengan konteks sosial tertentu. Di dalam konteks itu terdapat banyak kegiatan yang cenderung menggunakan sedikit percakapan sehingga dapat disebut sebagai bahasa tindakan. Penggunaan bahasanya berbanding lurus dengan sifat kegiatan yang dilakukan.

2. Variasi Bahasa

Salah satu penyebab variasi bahasa dapat terjadi adalah karena keberadaan penutur yang heterogen. Perbedaan itu juga dapat dikarenakan komunikasi yang dilakukan sangat beragam. Keragaman akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut

digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dkk, 2010:61).

Menurut Chaer dkk (2010:62) variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya didalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer dkk, 2010:62-72).

Keragaman akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dkk, 2010:61). Di Indonesia terdapat banyak sekali keragaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Bahkan setiap daerah memiliki bahasanya masing-masing sebagai alat komunikasi yang baik. Sebagai contoh adalah masyarakat di Pulau Jawa yang menduduki sebagian besar dari penduduk di Indonesia. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa secara umum menggunakan bahasa Jawa terutama yang menduduki wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Fungsi dari kebahasaan yang mereka gunakan juga berbeda-beda, bergantung kepada siapa mereka berbicara dan siapa yang sedang berbicara. Hal ini sesuai dengan variasi bahasa yang dikemukakan oleh Chaer dkk (2010:62) bahwa variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya.

Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa tersebut, di mana tempat tinggalnya, bagaimana keadaan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa tersebut digunakan. Variasi bahasa ini jika dipaparkan berdasarkan penggunaannya berarti bahasa ini digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, serta bagaimana situasi keformalannya (Chaer dkk, 2010:62-72).

Bahasa yang digunakan oleh anak-anak sangatlah biasa jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga bahasa yang digunakan oleh orang dewasa sebagai penuturnya akan lebih terlihat halus dan tidak kasar. Hal berbeda akan terjadi ketika bahasa digunakan pada acara resmi. Secara umum bahasa yang digunakan oleh pembawa acara, orang-orang yang memiliki pangkat tinggi dalam suatu lembaga, akan berpidato menggunakan bahasa yang formal. Jadi, variasi bahasa yang beraneka ragam

ini sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi dan penggunaannya sebagai alat komunikasi yang baik dan benar.

3. Pengertian Register

Register memiliki definisi macam-macam penggunaan bahasa yang dapat disesuaikan pemakaiannya dan merupakan kebalikan dari dialek sosial atau regional yang bervariasi disebabkan penuturnya. Oleh karena itu, acuan pokok pada ujaran register dapat dibatasi makna yang sempit, tingkat keformalan, atau media yang digunakan (Harman dan Stork dalam Alwasilah, 1993:53). Menurut Halliday (1994:54) register adalah konsep semantik yang dapat dinyatakan sebagai secara khusus sebagai susunan makna tertentu dari pelibat, medan, dan sarana dari suatu susunan makna yang dapat dihubungkan.

Konfigurasi makna register termasuk juga luapan dari ciri fonologis yang secara khusus mendampingi atau menunjukkan makna-makna. Register merupakan gambaran bahasa berdasarkan pemakaiannya yaitu dengan menggantungkan sifat dan apa yang sedang dikerjakan pada kesesuaian kegiatan yang berlangsung. Register juga merefleksikan aspek lain dari tingkat sosial.

a. Register sebagai Variasi Bahasa

Chaer dkk (2010:61) menuturkan bahwa suatu variasi bahasa tidak hanya diakibatkan oleh para penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat bermacam-macam. Keragaman akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas.

Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa tersebut, di mana tempat tinggalnya, bagaimana keadaan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa tersebut digunakan. Variasi bahasa ini jika dipaparkan berdasarkan penggunaannya berarti bahasa ini digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer dkk, 2010:62-72).

1) Jenis Register Variasi Bahasa

Menurut Halliday (1992:53) register dibagi menjadi dua macam yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata, dan maknanya terbatas sehingga beritanya terbatas dan tertentu. Register ini merupakan register yang tidak mempunyai tempat dengan individualitas dan kreativitas. Register selingkung terbatas juga disebut dengan register ekstrem. Istilah lainnya adalah bahasa terbatas.

a) Register Selingkung Terbatas

Register selingkung terbatas dapat dilihat pada orang-orang yang terlibat dalam ketentaraan selama Perang Dunia II. Pesan yang disampaikan di medan perang dengan telegram diawasi dengan ketat dan panjangnya terbatas, hanya sekitar seratus kata. Karena jumlah terbatas seperti itu, berita tersebut tidak perlu ditransmisikan. Namun, berita yang ditransmisikan hanya berupa angka. Berita tersebut diwakilkan dengan 19 angka atau semacamnya. Hal tersebut merupakan register yang jumlah beritanya terbatas sehingga tidak memerlukan pengiriman data berupa kata-kata, tetapi hanya nomor indeksinya.

b) Register Selingkung Terbuka

Register yang berupa selingkung terbuka mengandung corak-corak makna yang berhubungan dengan register. Register yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa yang tidak resmi atau spontan. Register terbuka tidak terdapat situasi yang maknanya pada tingkat tertentu. Register ini tidak menunjukkan secara langsung dan selalu ada ciri yang dijelaskan. Register selingkung terbuka biasanya memiliki makna yang sudah diketahui oleh banyak kalangan sehingga pengguna bahasa cenderung lebih luas jika dibandingkan dengan register selingkung tertutup. Register selingkung terbuka dapat diidentifikasi misalnya mahasiswa kedokteran yang berasal dari luar negeri yang datang ke negara yang menggunakan bahasa Inggris akan mempelajari istilah teknis dengan cukup mudah. Hal itu dikarenakan mahasiswa kedokteran tersebut sudah mengetahui makna dari bahasa yang berlaku di negara tersebut.

2) Bentuk Register

Bentuk-bentuk register dilihat dari situasinya dapat dibedakan di antaranya sebagai berikut.

a) Beku (*Oratorical* atau *Frozen*)

Register ini digunakan pembicara yang profesional karena pada kaidahnya sudah mantap. Register ini digunakan biasanya pada situasi yang khidmat seperti pada mantra, undang-undang, dan kitab suci (Wilkins dalam Pateda, 1990:60).

b) Formal (*Deliberative*)

Register ini digunakan dalam situasi resmi sesuai dengan tujuan untuk memperluas pembicaraan yang disengaja, misalnya pidato kenegaraan, peminangan, dan sebagainya (Wilkins dalam Pateda 1990:60)

c) Usaha (*Consultative*)

Register ini biasanya digunakan dalam transaksi kenegaraan. Selain itu, register ini juga digunakan dalam acara peminangan dan sebagainya (Wilkins dalam Pateda 1990:60).

d) Santai (*Casual*)

Register ini biasanya digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Ragam ini banyak menggunakan alegro, yaitu bentuk kata yang diperpendek, misalnya negosiasi menjadi ego dan lain-lain (Wilkins dalam Pateda, 1990:60).

e) Intim (*Intimate*)

Register ini biasanya digunakan dalam hubungan keluarga. Hubungan dalam keluarga dapat dilihat percakapan antara ayah dengan ibu, kakak dengan adik, dan anak dengan orangtua (Wilkins dalam Pateda, 1990:60).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori jenis register milik Halliday. Hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan teori yakni adanya uraian yang rinci mengenai jenis register yang mengungkapkan makna suatu bahasa khusus yang digunakan dalam kelompok masyarakat dalam 21 bidang pekerjaan tertentu. Berbeda dengan teori yang dikemukakan Wilkins, jenis register Wilkins masih bersifat umum. Teori register yang dipaparkan belum menjelaskan jenis register secara spesifik. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori Halliday diharapkan akan memperoleh hasil yang lebih khusus.

Menurut Spolsky (1998:33) *register is variety associated with a specific function* yang berarti register adalah variasi bahasa yang dihubungkan dengan fungsi khusus. Register dapat timbul karena dua hal, yaitu:

1. Timbul karena kesibukan bersama yang tidak berkaitan dengan profesi.
2. Timbul karena aktivitas dan profesi sosial yang sama.

Dalam hal ini, bahasa pedagang buah termasuk dalam register yang timbul karena aktivitas dan profesi sosial yang sama. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi para pedagang buah di lingkungan sosial kelompok tersebut.

Di antara bentuk-bentuk pengungkapan register dari beberapa ahli tersebut, peneliti mengambil salah satu dari bentuk register yang dikemukakan oleh Halliday.

3) Fungsi Register

Register atau variasi bahasa dari segi pemakaiannya yang digunakan dalam profesi tertentu menjadikan bahasa tersebut fungsional. Oleh karena itu, register antarbidang pekerjaan yang satu dengan yang lain akan bervariasi berdasarkan bahasa yang digunakan. Tiap-tiap register memiliki fungsi tertentu. Halliday dalam Erlinda & Syafyahya (2010:91) menyebutkan tujuh fungsi register secara rinci. Uraian fungsi tersebut antara lain sebagai berikut.

a) Fungsi Instrumental

Bahasa bertujuan untuk memanipulasi lingkungan penghasil kondisi tertentu sehingga menyebabkan suatu peristiwa terjadi. Dalam arti lain, bahasa dipergunakan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Orientasi dari fungsi ini hanya bertumpu pada mitra tutur saja. Sudaryanto dalam Erlinda & Syafyahya (2010:91) berpendapat bahwa fungsi ini mengingatkan pada yang umumnya disebut dengan perintah. Fungsi instrumental menurut Halliday dalam Nourmalita (2014:47) yakni fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengaran atau lawan bicara. Hal tersebut dilakukan penutur dengan menggunakan kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan.

b) Fungsi Regulasitoris

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengawas atau pengatur peristiwa. Fungsi ini menjadikan bahasa atau register sebagai kontrol perilaku sosial.

c) Fungsi Representasional

Fungsi representasional berfungsi sebagai pembuat pernyataan, penyampai fakta, penjelas atau pemberitahu kejadian nyata sebagaimana dilihat dan dialami orang. Fokus dari fungsi ini adalah pada topik atau apa saja yang disampaikan. Fungsi ini mengingatkan pada apa yang pada umumnya dikenal dengan berita (Sudaryanto dalam Erlinda & Syafyahya, 2010:91).

d) Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional adalah fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antarpenerut dengan menjaga kelangsungan komunikasi. Pada fungsi ini, register terfokus pada peserta tutur atau kedua pihak pelaku tutur, yaitu penerut dan mitra tutur. Dalam kata lain, Halliday menyebutnya dengan *me and you function*.

Fungsi interaksional menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) yakni bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Dalam bukunya Alwasilah (1985: 28) fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, dan solidaritas sosial. Ungkapan yang digunakan pada fungsi interaksional sudah mempola, seperti sewaktu berpamitan, sewaktu berjumpa, membicarakan sesuatu, maupun isyarat-isyarat tertentu, seperti kontak fisik, lambaian tangan, berjabat tangan, dan senyuman.

e) Fungsi Personal

Fungsi ini merupakan fungsi pengungkap perasaan, emosi, dan isi hati seseorang. Orientasi fungsi register atau bahasa ini tertuju pada penerut itu sendiri.

f) Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik adalah fungsi yang disebut sebagai penyertanya yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan. Menurut via Alwasilah dalam Nourmalita (2014: 48) fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk 32

menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Fungsi bahasa ini digunakan pada sewaktu bertanya, mencari fakta dan penjelasan fakta, serta mencari realitas.

g) Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif memiliki fungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah imajinatif.

Halliday dalam Nababan (1986:42) menyebutkan bahwa fungsi register antara lain sebagai berikut.

1. Fungsi Instrumental

Bahasa berorientasi pada pendengar atau lawan tutur. Bahasa digunakan untuk mengatur tingkah laku pendengar sehingga lawan tutur mau menuruti atau mengikuti apa yang diharapkan penutur atau penulis. Hal ini dapat dilakukan oleh penutur atau penulis dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan, himbauan, atau rayuan.

2. Fungsi Interaksi

Fungsi bahasa berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi. Register dalam hal ini berfungsi untuk menjalin dan memelihara hubungan serta memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu berjumpa, berkenalan, menanyakan keadaan, meminta pamit, dan sebagainya.

3. Fungsi Kepribadian atau Personal

Fungsi bahasa berorientasi Pada penutur. Bahasa digunakan untuk menyatukan hal-hal yang bersifat pribadi dalam hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.

4. Fungsi Pemecah Masalah atau Neuritik

Fungsi pemakaian bahasa terdapat dalam ungkapan yang meminta, menurut, atau menyatakan suatu jawaban terhadap masalah atau persoalan. Bahasa yang digunakan biasanya berfungsi sebagai alat untuk

mempelajari segala hal, menyelidiki realitas, mencari fakta, dan penjelasan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam fungsi ini berupa suatu pertanyaan yang menuntut penjelasan atau penjabaran, misalnya "coba terangkan!", "bagaimana proses kerja...?" dan sebagainya.

5. Fungsi Khayal atau Imajinasi

Fungsi pemakaian bahasa berorientasi pada amanat atau maksud yang akan disampaikan. Bahasa dalam fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan penutur atau penulis.

Menurut Jakobson dalam Soeparno (2003:6-7) fungsi bahasa antara lain:

1. Fungsi Emotif

Fungsi emotif adalah bahasa berfungsi sebagai pengungkap rasa gembira, sedih, kesal, dan sebagainya yang tujuannya adalah penutur (*addresser*). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan ungkapan perasaan dan emosi dari penutur.

2. Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang menjadi tumpuan adalah lawan bicara (*addressee*). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan agar lawan bicara dapat melakukan apa yang diungkapkan oleh penutur.

3. Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang terjadi jika seseorang sedang membicarakan topik tertentu dan yang menjadi tumpuan adalah konteks (*context*). Fungsi bahasa ini terjadi ketika seseorang sedang membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.

4. Fungsi Puitik

Fungsi puitik adalah fungsi yang terjadi jika penutur menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu dan yang menjadi tujuannya adalah pesan (*message*).

5. Fungsi Fatik

Fungsi fatik adalah fungsi bahasa yang dilakukan jika seseorang bertujuan hanya untuk bisa kontak langsung dengan orang lain dan yang menjadi tumpuan adalah pembicaraan dalam kontak (*contact*).

6. Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah fungsi bahasa yang terjadi jika penutur berbicara tentang masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah kode (*code*). Contoh fungsi metalingual adalah bahasa untuk menjelaskan, mendefinisikan, atau menamai.

Nababan (1991:42) menyebutkan bahwa fungsi register antara lain:

1. Fungsi Instrumental

Bahasa berorientasi pada pendengar atau lawan tutur. Bahasa digunakan untuk mengatur tingkah laku pendengar sehingga lawan tutur mau menuruti atau mengikuti apa yang diharapkan penutur atau penulis. Hal ini dapat dilakukan oleh penutur atau penulis dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan, imbauan, atau rayuan.

2. Fungsi Interaksi

Bahasa berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi. Register dalam hal ini berfungsi untuk menjalin dan memelihara hubungan serta memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu berjumpa, berkenalan, menanyakan keadaan, meminta pamit, dan sebagainya.

3. Fungsi Kepribadian atau Personal

Bahasa berorientasi pada penutur. Bahasa digunakan untuk menyatukan hal-hal yang bersifat pribadi dan dalam hal-hal yang berkaitan dengan diri.

4. Fungsi Pemecah Masalah atau Heuristik

Pemakaian bahasa terdapat dalam ungkapan yang meminta, menurut, atau menyatakan suatu jawaban terhadap masalah atau persoalan. Bahasa yang digunakan biasanya sebagai alat untuk mempelajari segala hal, menyelidiki realitas, mencari fakta, dan penjelasan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam fungsi ini berupa suatu pertanyaan yang menuntut penjelasan atau

penjabaran, misalnya “coba terangkan!”, “bagaimana proses kerja...?” dan sebagainya.

5. Fungsi Khayal atau Imajinasi

Pemakaian bahasa berorientasi pada amanat atau maksud yang akan disampaikan. Bahasa dalam fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan penutur atau penulis.

6. Fungsi Informasi,

Pemakaian bahasa berfungsi sebagai alat untuk memberi suatu berita atau informasi supaya dapat diketahui orang lain.

Peneliti memakai teori Hallyday karena lebih efektif dengan data-data yang diperoleh.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

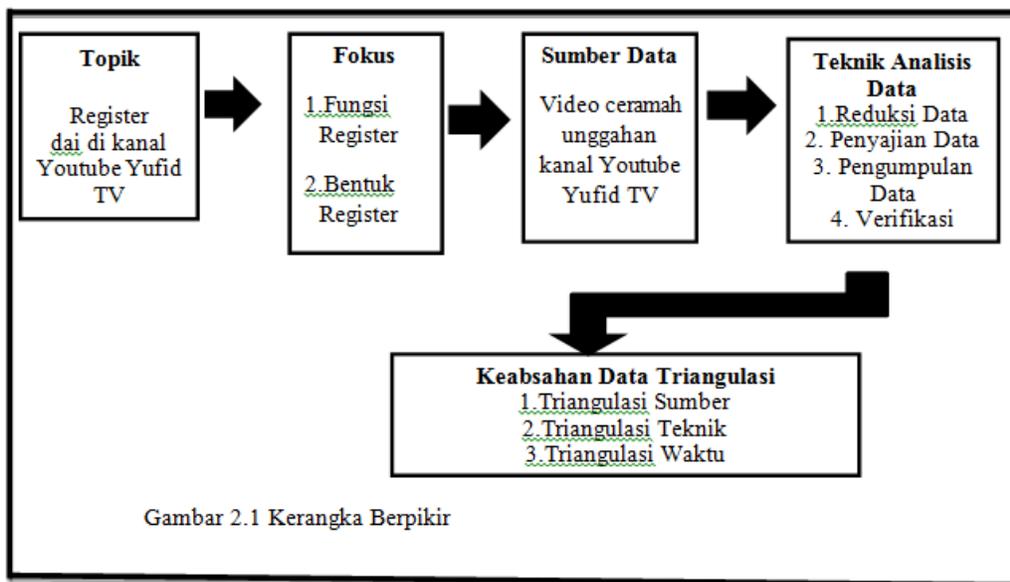
Penelitian terdahulu yang relevan memiliki pola interpretasi data sehingga dapat dihubungkan dengan penelitian guna membantu menyajikan makna yang lebih besar. Selain itu, penelitian relevan juga menyederhanakan penjelasan tentang gejala sosial yang rumit dan kompleks. Penelitian tersebut juga dapat memprediksi suatu gejala dengan mudah dengan cara memperolehnya dari beberapa penelitian berupa skripsi. Adapun beberapa ulasan skripsi terdahulu sebagai acuan keaslian penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian relevan pertama dari Nourmalita Puspa Maharani, mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014, dengan judul *Register Kepolisian Pada Majalah Manggala Naya Wiwarottama*. Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bentuk register kepolisian pada majalah Manggala Naya Wiwarottama dikategorikan berdasarkan untuk register, yakni terbentuk dari bentuk tunggal, bentuk kompleks yang terbentuk dari proses afiksasi, pemajemukan, dan pemendekan, serta bentuk frasa. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak di inti pembahasan yaitu register dan fungsinya, tetapi perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.
2. Penelitian relevan kedua dari Fadhilah (2017) yang berjudul *Pesan Radikal pada ceramah Ustadz Syafiq Riza Basalamah di youtube 2016*. Hasil penelitian dari

skripsi tersebut memuat teks naratif yang hanya terpacu pada tindak tutur sehingga dihasilkan analisis deskriptif dari pesan dakwah. Selain itu, penulis belum mengupas tuntas dengan dasar yang kuat sehingga muncul keputusan judul yang radikal dari seorang narasumber. Persamaan dari penelitian ini hanya pada subjek penelitian, tetapi kajian yang dipaparkan dalam penelitian ini berbeda.

3. Penelitian relevan ketiga dari Tutut Prasetyo (2012) dalam jurnanya yang berjudul *Bentuk, Makna, dan Fungsi Register TNI AD di Bekangdam V Brawijaya Surabaya: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Hasil penelitian register TNI Angkatan Darat tidak sama dengan bahasa lain pada umumnya yang cenderung tegas dan bersifat rahasia. Register itu adalah ragam bahasa yang digunakan saat ini ketika bercengkrama dengan TNI lainnya. Bahasa yang disampaikan kepada lawan tutur harus jelas agar apa yang disampaikan dan maknanya dapat secara cepat dimengerti oleh lawan tuturnya. Adapun persamaan pada penelitian ini tampak jelas dengan pembahasan register sebagai fokusnya. Perbedaannya bersifat dominan yang terletak pada objek dan kekurangan dalam penelitian jurnal ini adalah tidak adanya bentuk register.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir